

PEMANFAATAN VIDEO PUPUTAN MARGARANA DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MEMPERKUAT PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 3 TONJA DENPASAR

Ni Luh Putu Tejawati^{1*}, Dewa Made Alit²,
Desak Made Oka Oka Purnawati³, Ni Luh Wika Kristina⁴

^{1,2,4} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

³ Universitas Pendidikan Ganesha

Email: tejawatiputu@gmail.com ; dewadaton@gmail.com ;
oka.purnawati@undiksha.ac.id ; wikakristina1005@gmail.com

ABSTRACT

Pancasila is the guideline for the life of the Indonesian Nation, all activities of the daily life of the Indonesian Nation must be in accordance with the values contained in Pancasila. The rapid development of technology and information has had a negative impact on the life of the nation. For this reason, the government issued a Pancasila Student Profile movement as a solution to overcome the negative effects of technological developments. Realizing Pancasila Student Profiles can be applied through social studies learning based on learning videos. Based on the analysis of the situation, community service activities were carried out at SD Negeri 3 Tonja Denpasar which were carried out by lecturers in collaboration with students. The purpose of this activity is to instill and grow noble values according to the Pancasila Student Profile through the use of the Puputan Margarana video. Through this activity it is hoped that students at Tonja 3 Public Elementary School will have intelligent personalities and character according to the profile of Pancasila students. To realize this service activity, a descriptive qualitative study method was used which included showing several Puputan Margarana, discussing and having dialogue about the content of the films shown, and exploring the values contained in the films which were associated with the values of the Pancasila Student Profile. The results of this community service activity show that broadcasting video media about Puputan Margarana can help students more easily understand the values contained in the Puputan Margarana video.

Keywords: Video of Puputan Margarana, Social Studies Learning, Profile of Pancasila Students

ABSTRAK

Pancasila merupakan pedoman berkehidupan Bangsa Indonesia segala aktivitas kehidupan sehari-hari Bangsa Indonesia harus sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat membawa pengaruh negatif bagi kehidupan bangsa. Untuk itu pemerintah mengeluarkan sebuah gerakan Profil Pelajar Pancasila sebagai solusi untuk mengatasi pengaruh negatif dari perkembangan teknologi. Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dapat di terapkan melalui pembelajaran IPS berbasis video pembelajaran. Berdasarkan analisis situasi tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Sekolah Dasar Negeri 3 Tonja Denpasar yang dilakukan oleh para dosen yang berkolaborasi dengan mahasiswa. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai yang luhur sesuai Profil Pelajar pancasila melalui pemanfaatan video Puputan Margarana. Melalui kegiatan ini diharapkan para siswa di SD Negeri 3 Tonja akan memiliki pribadi yang cerdas dan berkarakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Untuk merealisasikan kegiatan pengabdian ini digunakan metode kajian kualitatif deskriptif yang meliputi penayangan beberapa Puputan Maragarana, berdiskusi dan berdialog tentang konten film yang ditayangkan, serta menggali nilai-nilai yang terkandung dari film

tersebut yang dikaitkan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penayangan media video tentang Puputan Margarana dapat membantu siswa lebih mudah memahami nilai-nilai yang terkandung pada video Puputan Margarana tersebut.

Kata kunci: *Video Puputan Margarana, Pembelajaran IPS, Profil Pelajar Pancasila*

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara yang disahkan pada tanggal 18 Agustus 1945 sebagai pedoman berbangsa dan bernegara. Menurut Asmaroini (2017) Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa atau pedoman bangsa merumuskan bahwa segala aktivitas kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia harus sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Lebih Lanjut, Asmaroini (2016) menyatakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Kelima nilai inilah yang harus mampu diaplikasikan oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Pada konteks inilah peran pendidikan sangat penting dalam rangka menanamkan nilai-nilai Pancasila tersebut sehingga mampu menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk kepentingan masyarakat bangsa dan negara.

Sebagai proses pembudayaan, pendidikan perlu berorientasi ganda, membangun pelajar yang mampu memahami diri sendiri sekaligus lingkungannya. Orientasi ini harus berimbang, di mana pendidikan membantu individu untuk mengenal potensi dirinya, dan memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menempatkan keunggulan-keunggulan dirinya di lingkungan sekitarnya. Sehingga pendidikan untuk pembudayaan membutuhkan pengembangan daya pikir, daya rasa, daya karya, dan daya raga. Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat membawa arus perubahan dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat (I Komang Sukendra, I Made Darmada, 2019). Teknologi yang merupakan salah satu bidang berkembang secara cepat membawa pengaruh positif yang dapat kita lihat dari munculnya berbagai inovasi yang mempermudah masyarakat dalam melakukan aktivitas (I Made Darmada, Pande Wayan Bawa, 2020). Namun selain berdampak positif perkembangan teknologi yang semakin cepat juga memberikan dampak negatif bagi masyarakat salah satunya memudarnya nilai-nilai Pancasila yang dilihat dari perilaku masyarakat yang tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila seperti maraknya masyarakat melakukan kriminalisme seperti penyebaran berita hoax, pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Pengaruh negatif teknologi yang berkembang pada saat ini juga berpengaruh negatif bagi dunia pendidikan hal ini diungkapkn pada hasil penelitaian (Tejawati, 2015) terungkap bahwa wajah dunia

pendidikan mengalami perubahan, dimana hakekat pendidikan mengalami pergeseran yang cenderung mengedepankan nilai komersialisasi sehingga memunculkan beberapa permasalahan dalam dunia Pendidikan (I W Sumandya et al., 2021).

Sebagai solusi, pemerintah mengeluarkan sebuah gerakan Profil Pelajar Pancasila merupakan gerakan yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada bulan Februari 2022. Menurut Adnyana, (2022) Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Tujuan diluncurkan Profil Pelajar Pancasila guna memperkuat karakter bangsa, untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sesuai dengan perkembangan zaman serta inovasi yang berkembang pada zaman digitalisasi penerapan profil pelajar Pancasila dapat di terapkan melalui pembelajaran IPS menggunakan media video tentang Puputan Margarana. Video yang tergolong ke dalam media audio visual, dimana produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol- simbol yang serupa Azhar (2013: 32). Lebih lanjut dikemukakan oleh Andi (2013: 301) bahwa bahan ajar audio visual merupakan bahan ajar yang mengkombinasikan dua materi yaitu materi visual dan materi auditif (I W Sumandya et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui Literasi Sejarah melalui penayangan Video atau Film Puputan Margarana dalam rangka untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila berlangsung di sekolah mitra SD Negeri 3 Tonja Denpasar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terbagi dalam beberapa tahap, yakni *pertama*, tahap persiapan meliputi diskusi dengan kepala sekolah dan guru-guru untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dialami oleh sekolah mitra, berkoordinasi dengan sekolah mitra untuk menentukan waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan; kedua, tahap pelaksanaan dimana tim dosen mendampingi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan yang berlangsung dari minggu ke 2 tanggal 5 September sampai dengan 31 Oktober 2022. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai minggu berikutnya seluruh tim pelaksana dan sekolah berkumpul untuk melaksanakan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membahas pelaksanaan kegiatan, baik kelebihan maupun kekurangannya sehingga dapat dijadikan umpan balik untuk menentukan kegiatan selanjutnya (I Komang Sukendra, I Made Darmada, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan zaman yang semakin cepat serta inovasi-inovasi semakin berkembang memberikan tidak hanya berdampak positif. Namun disisi lain dari perkembangan teknologi memberikan dampak negatif terhadap dunia pendidikan terutama berkaitan dengan proses penanaman nilai-nilai Pancasila dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran IPS yang bersumber pada perjuangan

tokoh pahlawan dalam video Puputan Margarana menjadi salah satu alternatif bagi pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Pemanfaatan media digital melalui video atau film Puputan Margarana akan dapat memudahkan anak-anak dalam memahami perjuangan dan pengorbanan para tokoh pahlawan yang terlibat dalam Puputan Margarana.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di sekolah mitra di SD Negeri 3 Tonja yang beralamat di Jl. Seroja, Gang Nanas No. 2, Tonja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar. Jenis kegiatan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa di sekolah mitra meliputi beberapa kegiatan seperti: (1) pengenalan ruang lingkup sekolah; (2) mendukung guru kelas mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui penayangan video tentang Puputan Margarana; (3) membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas; dan (4) membantu adaptasi pengenalan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Pendampingan yang dilakukan oleh tim dosen, sebagai berikut (1) minggu ke-1 dan ke-2 pendampingan dilakukan terkait dengan pencarian sekolah dan membuat kesepakatan dengan mitra sekolah, mengidentifikasi permasalahan sekolah mitra, menyusun program serta video pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian tersebut; (2) minggu ke-3 sampai minggu ke-7 berisi aktivitas pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas yang dilakukan oleh mahasiswa berkolaborasi dengan guru kelas.



(i)



(ii)

Gambar 1: (i) Rapat Tim Panitia Menyusun Rancangan Kegiatan Pengabdian (ii) Persiapan sebelum masuk kelas

Penerapan Literasi Digital dengan Memanfaatkan Media video Puputan Margarana Dalam kegiatan Pembelajaran IPS

Pendidikan merupakan sarana untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Pendidikan mempunyai tugas untuk membangun karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berahlak mulia, bermoral, toleran, gotong royong, berjiwa patriotik, dinamis, berorientasi IPTEK yang dijiwai oleh IMTAQ kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Aman, (2011:13) pendidikan di sekolah dasar, pengetahuan tentang masa lampau mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan,

membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Melalui penayangan video atau film Puputan Margarana pada peserta didik di SD Negeri 3 Tonja ternyata dapat membantu mereka lebih mudah memahami nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa Puputan Margarana, dimana nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan enam karakter atau kompetensi Profil Pelajar Pancasila, yang meliputi: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Dengan menggunakan video atau film yang mengkolaborasi gambar, musik dan suara pada film Puputan Margarana membuat peserta didik di SD Negeri 3 Tonja bersemangat untuk menonton dan disukai oleh anak-anak. Melalui media film tersebut dapat memudahkan anak-anak memahami tentang perjuangan Rakyat Bali dalam melawan penjajah, dimana selama ini mereka lebih banyak mengenal tentang tokoh-tokoh pahlawan atau peristiwa-peristiwa heroik yang terjadi di luar Bali. Pada dimensi ini penggunaan media video tentang Puputan Margarana dalam pembelajaran IPS terutama yang berkaitan dengan tema Pahlawanku akan mampu menggugah kebanggaan dan rasa cinta para siswa terhadap tanah airnya.

Pembelajaran IPS terutama yang berkaitan dengan sejarah yang tidak terpaku pada buku teks dapat meningkatkan pemahaman mengenai suatu peristiwa sejarah. Menurut Kurniawati, (2021). Penggunaan media video atau film sejarah dapat meningkatkan kemampuan siswa mengolah informasi serta dapat menghadirkan pesan kuat mengenai masa lalu. Representasi nasionalisme yang dikemas melalui film mengenai Puputan Margarana mengandung berbagai pesan-pesan moral yang diberikan kepada peserta didik seperti sikap bertanggungjawab, ikhlas, saling tolong menolong, mandiri, berani, dan jujur sesuai dengan konsep profil pelajar Pancasila (beriman, berkebhinekaan, gotong royong, mandiri, kritis, dan kreatif).

Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk pribadi karakter yang baik sehingga memperkuat karakter bangsa, untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Konsep ini sejalan dengan pernyataan Kartodirdjo (1995) yang menyatakan bahwa sejarah sebagai sebuah mata pelajaran berfungsi untuk membangkitkan perhatian serta minat siswa kepada sejarah tanah air, mendapat inspirasi dari peristiwa sejarah, baik dari kisah kepahlawanan maupun peristiwa yang merupakan tragedi nasional, memupuk dalam pemikiran ke arah historical mindedness (pikiran sejarah), memberi pula pikiran ke arah cara berpikir yang rasional dan kritis dengan dasar faktual.



Gambar 2: Foto Kegiatan Proses Pembelajaran dengan menayangkan Film Puputan Margarana

Video Puputan Margarana Menarik dan Mudah dipahami Para Siswa

Menurut Gunarto, (2004:22) karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, budaya dan nilai kebangsaan yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu pembiasaan yang melekat. Untuk merealisasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila tersebut dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui literasi sejarah. Kemampuan literasi berkaitan erat dengan ketrampilan membaca untuk dapat memahami informasi secara kritis. Literasi tidak hanya dalam bentuk teks melainkan juga berbentuk media digital, seperti film maupun video.

Salah satu cara untuk menumbuhkan dan mengembangkan pemahaman sejarah dikalangan anak-anak dapat menggunakan media audio visual yang sangat menarik, seperti Puputan Margarana. Dari film Puputan Margarana kita dapat mentransfer pengetahuan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran. Artinya, melalui pengamatan video peserta didik bukan hanya melihat melalui tulisan ataupun gambar namun juga dapat mendengar pesan-pesan yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2004) yang menyatakan bahwa dengan penggunaan media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.

Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan melalui media Video atau film Puputan Margarana dapat memberikan gambaran peserta didik untuk mengetahui dan menghargai pengorbanan pahlawan khususnya dalam perang Puputan Margarana. Pembelajaran sejarah sangat penting diberikan sejak dini kepada peserta didik sehingga nantinya akan terbentuk perilaku yang mulia sesuai dengan nilai-nilai yang termuat dalam pendidikan karakter. Dengan demikian apa yang dipelajari oleh anak-anak akan dapat dikembangkan secara aktif oleh mereka sehingga peserta didik berperan sebagai subyek yang aktif dalam belajar.



Gambar 3: Mereview Nilai-nilai yang terkandung pada video Puputan Margarana

Media film atau video yang mengandung nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang ditayangkan banyak disukai oleh anak-anak. Selama penayangan video tersebut anak-anak sangat aktif dan antusias selama proses pembelajaran. Setelah video selesai ditayangkan, para peserta didik diajak berdiskusi mengenai peristiwa Puputan Margarana beserta tokoh-tokoh pahlawan yang terlibat di dalamnya. Seluruh peserta didik diberikan kesempatan untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran, mereka diberikan kebebasan mengemukakan pendapat pribadinya mengenai jalannya peristiwa puputan. Para peserta didik juga diminta untuk menyampaikan nilai-nilai apa yang bisa dipetik dari tayangan video tersebut. Penayangan video tentang Puputan Margarana pembelajaran IPS mampu meningkatkan motivasi, aktivitas, dan menggali kemampuan siswa dalam menemukan serta memahami materi pembelajaran karena para siswa memiliki kesempatan untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan tingginya keterlibatan siswa ketika diminta menyampaikan pendapat berkaitan dengan peristiwa Puputan Margarana. Penayangan video tentang Puputan Margarana dapat dijadikan sebagai media pembelajaran IPS dalam rangka memperkuat profil pelajar Pancasila yang berbasis pada peristiwa-peristiwa lokal.



(i)



(ii)

Gambar 4: (i) dan (ii) Antusiasme peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dalam rangka memperkuat profil pelajar Pancasila

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Terimakasih juga disampaikan kepada kepala SD Negeri 3 Tonja yang sudah memberikan ijin, waktu, tenaga dan tempat dalam pelaksanaan pelatihan ini dan guru-guru SD Negeri 3 Tonja yang sudah bekerjasama sebagai mitra dalam pengabdian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penayangan video tentang Puputan Margarana yang sarat dengan nilai-nilai religius, berkebhinekaan, gotong royong, mandiri, kritis, dan kreatif dapat memperkuat Profil pelajar Pancasila serta sebagai salah satu sarana untuk memperkuat karakter pada peserta didik khususnya di Sekolah Dasar Negeri 3 Tonja Denpasar. Penggunaan media pembelajaran video Puputan Margarana juga memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk mengekspresikan pendapatnya sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Di samping itu penggunaan media audiovisual yang menampilkan gambar dan suara dianggap lebih menarik dan bersifat kekinian serta juga sangat berpengaruh pada penguasaan literasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, (2022). Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa Dan Sastra. *Seminar Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya (Pedalitra II)*.
- Alit, D. M., & Yasa, I. N. K. (2022). Nilai Nilai Pendidikan Karakter Pada Relief Bebitra. *Prodiksema, 1*(1), 70-81.
- Aman. 2011. Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Ombak.
- Arsyad, Azhar. 2004. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 4*(2), 440-450.
- Asmaroini, A. P. (2017). Menjaga eksistensi Pancasila dan penerapannya bagi masyarakat di era globalisasi. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 1*(2), 50-64.
- Gunarto. 2004. Konsep Kurikulum di Indonesia. Rosda Karya: Bandung
- I Komang Sukendra, I Made Darmada, I. W. S. (2019). Program Kemitraan Masyarakat SMA Negeri 7 Denpasar Provinsi Bali. *Angewandte Chemie International Edition, 6*(11), 951–952., 1(1), 1–11.
<https://jasintek.denpasarinstitute.com/index.php/jasintek/article/view/21/9>
- I Made Darmada , Pande Wayan Bawa, I. K. S. (2020). *Program Kemitraan Masyarakat Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Petang Badung. 1*(1), 1–11.
<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyamahadi/article/view/986/807>
- Kartodirjo, Sartono. (1995). Pemikiran dan Pengembangan Historiografi. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawati, K., Djunaidi, D., Rahman, A., & Ayesma, P. (2021). Literasi Sejarah Melalui Bedah Dan Diskusi Film Sejarah. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS), 4*(1), 26-29.
- Sumandya, I W, Handayani, I., & Sukendra, I. K. (2021). Pendampingan Penyusunan Video Pembelajaran Matematika Melalui Media Sosial Telegram di Masa Pandemi Covid-19. *Widya Mahadi, 1*(2), 39–47.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5003248>
- Tejawati, N. L. P. (2015). Wajah Dunia Pendidikan: Antara Ideologisasi dan Komersialisasi Pendidikan. *Social Studies, 3*(1), 49-59.